

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis atas dua variabel penelitian, yaitu Religiusitas (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) dengan Kedisiplinan Siswa (Y) SMA NEGERI Sekecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Religiusitas (X_1) dengan Kedisiplinan Siswa (Y) didasari berdasarkan Persamaan regresi yang diperoleh dituliskan sebagai $\hat{Y} = 29,410 + 0,763 X_1$. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi dihasilkan sebesar 0,763 menunjukkan bahwa apabila religiusitas (X_1) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kedisiplinan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,763. Perhitungan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh Religiusitas (X_1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y). hasil uji secara parsial maka diperoleh hasil Religiusitas (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar $18.428 > t_{tabel} 1,966$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Religiusitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa (Y). berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X_1) berpengaruh signifikan adanya hubungan dengan Kedisiplinan Siswa SMA

NEGERI Sekecamatan Cileungi Kabupaten Bogor (Y). Dengan dibuktikan melalui persamaan regresi yang diperoleh, di mana hasil perhitungan menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari Religiusitas terhadap Kemandirian Belajar. Dapat disimpulkan bahwa Religiusitas memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam membentuk tingkat Kedisiplinan Siswa.

2. Selanjutnya, Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kemandirian Belajar (X_2) dengan Kedisiplinan Siswa (Y). Hal tersebut didasari berdasarkan analisis data dapat ditarik Kesimpulan bahwa Kemandirian Belajar (X_2) memiliki $t_{hitung} 16,022 > t_{tabel} 1,966$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa secara parsial Kemandirian Belajar (X_2) terhadap hasil Kedisiplinan Siswa (Y). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa (Y). Persamaan regresi yang diperoleh dituliskan sebagai $\hat{Y} = 40,415 + 0,707 X_2$. Perhitungan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap hasil Kedisiplinan Siswa (Y). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa SMA NEGERI Sekecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor (Y). berdasarkan hasil analisis regresi, Religiusitas menunjukkan nilai t_{hitung} yang signifikan dan Tingkat signifikansi yang berada dibawah batas kritis (0,05), yang berarti hipotesis kedua (H_2) diterima. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Kemandirian

Belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat Kedisiplinan Siswa yang dimiliki. Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai proses yang saling berkaitan antara dukungan lingkungan dan kesiapan individu. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menyediakan ruang dan kesempatan.

3. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan variabel Religiusitas (X_1) dan variabel Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y). Hal tersebut didasari berdasarkan hasil analisis Uji Signifikansi Koefisiensi Persamaan Regresi ganda membuktikan bahwa statistik bagi koefisien variabel X_1 yakni $t_{hitung} = 41.258$, sedangkan $p\text{-value } 0.01 < 0.05$ dan menolak H_0 , artinya Religiusitas memberi pengaruh positif pada Kedisiplinan Siswa. Kemudian bahwa statistik bagi koefisien variabel X_2 yakni 38.202, atau $p\text{-value } 0.01 < 0.05$, artinya Kemandirian Belajar berpengaruh positif pada Kedisiplinan Siswa. Berarti terdapat hubungan yang linear antara Religiusitas (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) dengan Kedisiplinan Siswa (Y). Berdasarkan nilai F : diketahui nilai F_{hitung} sebesar $1576,040 > F_{tabel} 3,019$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan variabel Kedisiplinan Siswa (Y). Hasil uji regresi ganda menunjukkan koefisien berdasarkan tabel 4.18 diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,896 atau 89,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan hubungan Religiusitas dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama dengan Kedisiplinan Siswa sebesar 89,6%. Dengan kata

lain variabel Kedisiplinan Siswa memiliki hubungan dengan Religiusitas dan Kemandirian Belajar sebesar 89,6% sedangkan sisanya sebesar 10,4% memiliki hubungan dengan variabel lain. Korelasi Ganda (R) yang cukup kuat, serta nilai kontribusi determinasi (R^2) yang menjelaskan besarnya pengaruh gabungan kedua variabel terhadap Kedisiplinan Siswa. Uji signifikansi model menunjukkan bahwa kedua variabel terhadap Kedisiplinan Siswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang berarti bahwa Religiusitas dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMAN NEGERI Sekecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

B. Implikasi

1. Menanamkan nilai tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran agama.
2. Membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara sadar tanpa paksaan.
3. Memberikan tugas proyek yang mengintegrasikan nilai religius dan keterampilan belajar mandiri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan Kedisiplinan peserta didik melalui penguatan Religiusitas dan Kemandirian Belajar, khususnya di SMA NEGERI Sekecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan SMA NEGERI Sekecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

Lembaga pendidikan di SMA Negeri se-Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor diharapkan dapat terus meningkatkan program pembinaan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kemandirian belajar, dan kedisiplinan. Sekolah perlu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, tertib, dan kondusif melalui berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan disiplin, serta penerapan tata tertib yang konsisten. Selain itu, sekolah juga diharapkan mampu mengembangkan program pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran belajar yang tinggi. Kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat juga perlu diperkuat agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru SMA NEGERI Sekecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi dan pembinaan kepada siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri serta mematuhi peraturan sekolah dengan baik. Guru juga diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan adanya perhatian dan pendampingan dari guru, siswa diharapkan mampu

membangun disiplin yang berasal dari kesadaran diri serta memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.

3. Bagi Siswa SMA NEGERI Sekecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

Siswa diharapkan dapat meningkatkan religiusitas dengan menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar dengan membiasakan diri untuk mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai pelajar. Siswa perlu menyadari bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar dan membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat membiasakan perilaku disiplin, tertib, mandiri, dan bertanggung jawab agar mampu meraih prestasi akademik maupun nonakademik secara optimal.